Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan
e-ISSN: 2716-3695
p-ISSN: 2775-1465
Vol. 5, No. 2, Oktober 2024, Hal. 322-332
DOI: https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i2.240

Pengaruh *Fee Audit* dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2019-2022

Efri Cahyono[1] (efri.cay@gmail.com)*
Eko Suyono[2] (ekyo75@yahoo.com)
Puji Lestari[3] (puji.lestari2506@unsoed.ac.id)

[1,2,3]Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia 53122
*Penulis Korespondensi

Artikel Masuk: 8 Agustus 2024 | **Artikel Diterima: 5 September 2024**

Abstract

The auditor performs tasks by adhering to applicable audit standards and the code of ethics for public accountants. In addition, auditors at public accounting firms play a role in assessing the fairness of a company's financial statements in all aspects, including recognition, measurement, reporting, and disclosure. The aim of this study is to analyze the effect of audit fees on audit quality in manufacturing companies and to analyze the effect of auditor rotation on audit quality in manufacturing companies. The subject of the research is food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2022, totaling 59 companies per year. The sample represents a portion of the population that serves as the subject of the research. In this study, the entire population will be used as the sample, amounting to 59 companies each year. Since the research covers the period from 2019 to 2022 (4 years), the total sample for this study is 236 companies. This research uses secondary data, specifically from the financial statements of companies from 2019 to 2022. Descriptive statistics using SPSS will be applied to test the data, and multiple linear regression analysis will be used to evaluate the hypotheses. The results of this study indicate that audit fees have no effect on audit quality, whereas auditor rotation does have an effect on audit quality.

Keywords: *audit fee; auditor rotation; audit quality*
JEL Classification: *L60; M41; M42*

Abstrak

Auditor melakukan tugas dengan mengikuti standar audit dan kode etik akuntan publik yang berlaku. Selain itu, auditor pada kantor akuntan publik berperan dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang dibuat perusahaan dalam segala aspek, baik dari segi pengakuan, pengukuran, pelaporan, maupun pengungkapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *fee audit* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur dan untuk menganalisis rotasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan

© 2024. This work is licensed under a CC BY 4.0 license

manufaktur. Subjek penelitian adalah perusahaan manufaktir sub bidang makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2019-2022 yang berjumlah 59 perusahaan dalam 1 tahun. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan seluruh populasi yang akan dijadikan sampel, yaitu sebesar 59 perusahaan setiap tahun. Dikarenakan dalam penelitian ini akan diteliti dari tahun 2019-2022 (4 tahun), maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 236 perushaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam pengambilan data, yaitu dari laporan keuangan pada perusahaan dari tahun 2019-2022. Statistik deskriptif menggunakan SPSS akan digunakan untuk menguji data dan analisis regresi linier berganda akan digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Hasil penelitian ini adalah *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *fee* audit; rotasi auditor; kualitas audit
Klasifikasi JEL: L60; M41; M42

PENDAHULUAN

Kemungkinan bahwa auditor dapat menemukan pelanggaran sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan adalah definisi dari kualitas audit. Auditor melakukan tugas ini dengan mengikuti standar audit dan kode etik akuntan publik yang berlaku (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020). Selain itu, auditor pada kantor akuntan publik berperan dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang dibuat perusahaan dalam segala aspek, baik dari segi pengakuan, pengukuran, pelaporan, maupun pengungkapan (Suyono, 2018). Faktor yang menjadi pertimbangan dalam kualitas audit dapat dilihat dari *fee* audit dan rotasi auditor (Hasibuan et al., 2023).

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit. *Fee* audit, menurut Effendi & Ulhaq (2021), merupakan imbalan yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah berupa *fee* audit. Dalam penelitiannya, Xiao et al. (2020)menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran *fee* yang harus dibayarkan oleh manajemen atas hasil kerja laporan auditan, kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang dapat mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjurus pada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme dan akan menurunkan kualitas audit. Oleh karena itu, penentuan *fee* audit perlu disepakati oleh klien dan auditor supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik maupun Kantor Akuntan Publik (KAP).

Selain *fee* audit, faktor lain yang memengaruhi kualitas audit adalah rotasi auditor. Penerapan aturan pemerintah tentang rotasi wajib dilandasi dengan alasan teoritis bahwa penerapan rotasi wajib untuk auditor maupun kantor akuntan publik diharapkan dapat meningkatkan independensi auditor. Menurut Edastami (2022), rotasi auditor bertujuan mencegah hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien sehingga tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan klien. Di Indonesia, ketentuan mengenai audit *tenure* diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 423/KMK.06/2002, yang telah diperbarui oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003, di mana peraturan ini menyatakan bahwa pemberi jasa audit di KAP hanya boleh bekerja selama 5 tahun berturut-turut dan untuk akuntan publik 3 tahun berturut-turut.

Pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal 2020 membawa dampak besar pada ekonomi global, termasuk Indonesia, dan menimbulkan tantangan signifikan bagi perusahaan manufaktur. Perusahaan harus beradaptasi dengan berbagai perubahan operasional, penurunan permintaan, gangguan rantai pasokan, dan pembatasan sosial yang ketat (Jaiman et al., 2022). Semua faktor ini tidak hanya memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal (Edastami, 2022). Salah satu aspek penting yang dipelajari adalah *fee* audit, yang merujuk pada biaya yang dibayar perusahaan kepada auditor untuk jasa audit mereka. Selama pandemi, banyak perusahaan mengalami tekanan keuangan yang menyebabkan penurunan *fee* audit. Penurunan *fee* audit ini dapat berimplikasi negatif terhadap kualitas audit karena auditor

mungkin tidak mampu mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan audit yang menyeluruh. Di sisi lain, auditor yang mempertahankan atau meningkatkan *fee* audit di tengah krisis mungkin lebih mampu memberikan audit yang berkualitas tinggi, meskipun perusahaan menghadapi tantangan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur serta menganalisis rotasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur.

Fee Audit

Menurut Dewita & Erinos (2023), *fee* audit adalah imbalan yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit dalam bentuk uang. Auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan berupa *fee* audit. Penelitian Adzroo & Kurniawati (2022) menemukan bahwa ketika auditor berunding dengan manajemen tentang jumlah biaya yang harus dibayarkan manajemen untuk hasil laporan auditan, dan persetujuan ini dibuat sebelum proses audit dimulai, kemungkinan terjadi timbal balik, yang berarti laporan auditan akan menjadi lebih buruk. Menurut Vidhiyanty et al. (2022), hal ini dapat menyebabkan tindakan yang tidak profesional dan audit yang buruk.

Penetapan biaya audit juga penting saat menerima pekerjaan karena auditor pasti akan berusaha untuk mendapatkan gaji yang cukup. Kualitas audit biasanya dipengaruhi oleh besarnya *fee* audit yang diterima (Sari et al., 2019). Oleh karena itu, untuk menghindari konflik tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik dan KAP, klien dan auditor harus menyetujui biaya audit. Rahmina & Agoes (2014) juga menyatakan bahwa besaran biaya audit bervariasi tergantung pada banyak faktor, termasuk risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk menjalankan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang relevan, dan faktor lainnya. Tidak dibenarkan bagi anggota KAP untuk mendapatkan klien dengan menawarkan biaya yang dapat merusak reputasi mereka sebagai auditor.

Rotasi Auditor

Menurut (Rahmina & Agoes, 2014), kebijakan rotasi auditor yang diterapkan di Indonesia belum efektif, mengingat masa perikatan terhadap kualitas audit pada awal penugasan, di mana tingkat independensi auditor tinggi, tetapi tingkat familiaritas terhadap kasus dan klien yang dihadapi masih rendah, sementara biaya audit semakin tinggi sehingga menyebabkan kegagalan audit pada masa perikatan (Paunescu, 2015).

Dengan adanya kasus Enron yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) internasional Arthur Andersen (AA), Indonesia memberlakukan peraturan pergantian auditor secara wajib. Penetapan ketentuan mengenai rotasi wajib bertujuan untuk meningkatkan independensi auditor, baik secara penampilan maupun secara fakta. Rotasi wajib ini diharapkan dapat berpengaruh signifikan pada praktik pengauditan yang dilaksanakan oleh auditor dan dapat menjaga sikap independensi (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020).

Kualitas Audit

Ketika auditor dapat menemukan pelanggaran sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, hal ini disebut kualitas audit. Seorang auditor harus mematuhi standar audit serta kode etik akuntan publik yang berlaku saat bekerja (Purnomo & Aulia, 2019). Selain itu, menurut Handayani & Rudy (2023), kualitas audit diukur dari kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), audit yang memenuhi persyaratan dan standar pengauditan dapat dianggap berkualitas. Mutu profesional, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit, auditor independen, dan penyusunan laporan audit adalah standar pengauditan.

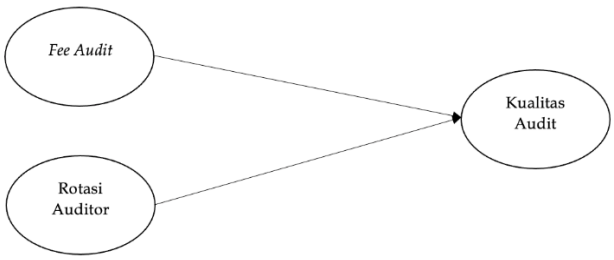

Gambar 1. Model Penelitian

Gambar 1 di atas adalah kerangka hubungan variabel dalam model yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen yang digunakan adalah *fee* audit dan rotasi auditor, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan menganalisis *fee* audit terhadap kualitas audit dan rotasi audit terhadap kualitas audit dengan menggunakan perhitungan numerik sehingga data yang dikumpulkan berupa angka (skor, peringkat, frekuensi). Subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub-bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022, dengan jumlah 59 perusahaan setiap tahun.

Alasan mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 dalam penelitian ini adalah karena sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang signifikan di pasar modal dan memiliki karakteristik yang relevan untuk dianalisis terkait *fee* audit dan rotasi auditor. Periode 2019-2022 dipilih untuk mencakup dinamika terbaru dalam praktik audit setelah berbagai kebijakan dan perubahan ekonomi yang mungkin memengaruhi kualitas audit termasuk dampak dari pandemi COVID-19. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki data yang transparan dan dapat diakses sehingga memudahkan pengumpulan data sekunder yang diperlukan untuk mengukur pengaruh *fee* audit dan rotasi auditor terhadap kualitas audit secara komprehensif.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan seluruh populasi sebagai sampel, yaitu sebanyak

59 perusahaan setiap tahun. Karena penelitian ini meneliti periode 2019-2022 (empat tahun), jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 236 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk pengambilan data, yaitu dari laporan keuangan perusahaan tahun 2019-2022. Statistik deskriptif menggunakan SPSS akan digunakan untuk menguji data dan analisis regresi linier berganda akan digunakan untuk mengevaluasi hipotesis (Hair et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	**Maksimum**	***Std. Deviation***	***Variance***
Fee Audit	0.00	1.00	0.43748	0.191
Rotasi Auditor	-4.04	41.65	9.06511	82.176
Kualitas Audit	0.04	3.25	0.62179	0.387

Berdasarkan tabel 1 di atas, statistik deskriptif untuk variabel *fee* audit, rotasi auditor, dan kualitas audit pada 236 perusahaan manufaktur menunjukkan variasi yang signifikan. *Fee* audit memiliki rentang 1, dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1, serta rata-rata sebesar 0.743 dengan standar deviasi 0.437, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan membayar *fee* audit yang relatif tinggi. Rotasi auditor memiliki rentang yang lebih luas, yaitu 45.69, dengan nilai minimum -4.04 dan maksimum 41.65, serta rata-rata 10.47 dan standar deviasi 9.065, mencerminkan variasi besar dalam frekuensi pergantian auditor. Kualitas audit memiliki rentang 3.21, dengan nilai minimum 0.04 dan maksimum 3.25, serta rata-rata 1.328 dan standar deviasi 0.621, menunjukkan variasi moderat dalam kualitas audit di antara perusahaan-perusahaan ini. Varians tertinggi ditemukan pada rotasi auditor (82.176), sedangkan varians terendah ada pada fee audit (0.191).

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	236
Kolmogorov-Smirnov *Z*	1.210
Asymp. Sig. (2-*tailed*)	.107

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov *Z* sebesar 1.210 dengan signifikansi 0.107. Data signifikansi tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0.05, yang menyatakan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	*Tolerance*	*VIF*
Fee Audit	0.999	1.001
Rotasi Auditor	0.999	1.001

Dari tabel 3 di atas, terdapat nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.5 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 maka suatu regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Berdasarkan tabel di atas, data tersebut (variabel bebas) memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Dengan hasil uji tersebut, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	*t*	*Sig.*
Fee Audit	0.776	0.438
Rotasi Auditor	0.614	0.540

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil *output* SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen dengan nilai ABRESID atau residual dari regresi. Dengan tingkat kepercayaan 0.05, hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

	B	*Std. Error*	*t*	*Sig.*
(*Constant*)	1.251	0.078	16.009	0.000
Fee Audit	-0.041	0.077	-0.531	0.596
Rotasi Auditor	0.010	0.004	2.756	0.006

Hasil regresi pada tabel 5 di atas dapat disajikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = 1.251 - 0.041 Fee \text{ Audit} + 0.010 \text{Rotasi Auditor} \quad \text{.....(1)}$$

Nilai 0.596 adalah variabel *fee* audit, yang artinya hipotesis diterima apabila nilai signifikansi < 0.05 dan hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi > 0.05. Dari tabel di atas, variabel *fee* audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.596 yang artinya > 0.05 atau variabel *fee* audit tidak signifikan memengaruhi kualitas audit.

Nilai 0.006 adalah variabel rotasi auditor, yang artinya hipotesis diterima apabila nilai signifikansi < 0.05 dan hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi > 0.05. Dari tabel di atas, variabel rotasi auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0.006, yang artinya < 0.05 atau variabel rotasi audit signifikan memengaruhi kualitas audit.

***Fee* Audit terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan perhitungan dari uji regresi dapat dihasilkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.596 yang lebih besar dari 0.05 serta nilai koefisien regresi sebesar -0.041. Dapat disimpulkan bahwa *fee* audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian, *fee* audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur. Meskipun secara teori *fee* audit yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit melalui alokasi sumber daya yang lebih besar dan penerapan metode audit yang lebih cermat, temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan kualitas audit. Misalnya, kompetensi dan integritas auditor serta mekanisme pengawasan internal perusahaan dapat berperan lebih besar dalam memastikan laporan keuangan yang akurat dan andal.

Salah satu alasan potensial mengapa *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit adalah adanya standar profesional yang ketat dan regulasi yang harus diikuti oleh auditor. Auditor harus mematuhi standar audit yang ditetapkan oleh badan-badan regulasi seperti Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Komite Standar Akuntansi Keuangan (KSAK), yang memastikan bahwa audit dilakukan dengan independensi dan objektivitas tinggi, terlepas dari besarnya *fee* yang diterima. Selain itu, perusahaan dengan tata kelola yang baik akan memastikan bahwa audit dilakukan sesuai dengan standar tersebut untuk menjaga reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Faktor lain yang mungkin menjelaskan temuan ini adalah kemungkinan adanya konflik kepentingan yang tidak dapat dihindari meskipun *fee* audit tinggi. Auditor yang menerima *fee* audit yang besar mungkin berada dalam posisi di mana mereka merasa tekanan untuk menyenangkan klien mereka, yang dapat mengkompromikan independensi dan objektivitas mereka. Selain itu, keberadaan mekanisme pengawasan lain seperti dewan komisaris dan komite audit yang efektif mungkin lebih berpengaruh dalam menjaga kualitas audit daripada besarnya *fee* audit itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar perusahaan dan regulator lebih fokus pada peningkatan mekanisme pengawasan dan tata kelola perusahaan daripada hanya mengandalkan besarnya *fee* audit untuk meningkatkan kualitas audit.

Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan perhitungan dari uji regresi dapat dihasilkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.006 yang lebih kecil dari 0.05 serta nilai koefisien regresi sebesar 0.010. Dapat disimpulkan bahwa rotasi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur. Rotasi auditor yang diterapkan secara berkala dapat meningkatkan independensi dan objektivitas auditor. Pergantian auditor secara berkala mengurangi risiko hubungan yang terlalu erat antara auditor dan klien, yang dapat mengarah pada penurunan kualitas audit. Dengan demikian, rotasi auditor memastikan bahwa auditor baru

membawa perspektif segar dan tidak terpengaruh oleh hubungan masa lalu dengan klien sehingga meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan.

Selain itu, rotasi auditor membantu dalam mencegah potensi kolusi antara auditor dan manajemen perusahaan. Auditor yang sudah bekerja lama dengan satu klien mungkin mengembangkan hubungan yang terlalu akrab dengan manajemen, yang dapat mengurangi ketelitian dan skeptisisme profesional mereka. Dengan adanya kebijakan rotasi auditor, auditor baru yang belum memiliki hubungan dengan manajemen akan lebih cenderung melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam dan kritis. Hal ini dapat mengidentifikasi dan mengungkapkan masalah-masalah dalam laporan keuangan yang mungkin terlewatkan oleh auditor sebelumnya sehingga memastikan kualitas audit yang lebih tinggi.

Namun, perlu diperhatikan bahwa rotasi auditor juga memiliki tantangan tersendiri. Auditor baru memerlukan waktu untuk memahami bisnis dan operasional perusahaan secara menyeluruh, yang dapat sementara waktu menurunkan efisiensi audit. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa proses transisi auditor berjalan lancar dengan menyediakan informasi yang cukup dan dukungan kepada auditor baru. Meskipun demikian, manfaat jangka panjang dari rotasi auditor dalam meningkatkan kualitas audit jauh lebih besar dibandingkan dengan tantangan sementara tersebut. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya implementasi kebijakan rotasi auditor untuk meningkatkan kualitas audit di perusahaan manufaktur, serta merekomendasikan praktik rotasi yang efektif untuk memastikan objektivitas dan independensi dalam proses audit.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit tidak memengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur, dan rotasi auditor memengaruhi kualitas audit. Selain itu, perusahaan harus memperkuat mekanisme pengawasan internal seperti komite audit dan dewan komisaris untuk mengimbangi kerugian yang mungkin disebabkan oleh fee audit yang tinggi. Dengan kebijakan rotasi auditor yang kuat dan tata kelola perusahaan yang baik, laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya akan dihasilkan.

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur perlu lebih menekankan pada kebijakan rotasi auditor untuk meningkatkan kualitas audit, yang berperan penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa perusahaan dan regulator harus mempertimbangkan pengaturan kebijakan yang memastikan pergantian auditor secara berkala, serta memperkuat mekanisme pengawasan internal untuk mendukung proses audit. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi risiko bias dan kolusi, memastikan independensi auditor, dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Selain itu, regulasi yang lebih ketat terkait praktik audit dan pelatihan terus-menerus bagi auditor juga diperlukan untuk menjaga standar profesionalisme yang tinggi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan data yang hanya mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022 sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk sektor industri lain atau periode waktu yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya mempertimbangkan variabel *fee* audit dan rotasi auditor tanpa memasukkan faktor lain yang mungkin juga memengaruhi kualitas audit, seperti kompetensi auditor atau struktur tata kelola perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan diperluas mencakup berbagai sektor industri dan periode yang lebih panjang, serta mempertimbangkan tambahan variabel lain yang relevan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang mekanisme pengaruh fee audit dan rotasi auditor terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Adzroo, Q. A., & Kurniawati, L. (2022). The Effect of Audit Fee, Audit Tenure, Company Size, Audit Rotation, and Institutional Ownership on Audit Quality (Empirical Study on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020). *Prosiding University Research Colloquium*, 461–473.

Dewita, T. H., & Erinos, N. R. (2023). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan fee audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *5*(1), 370–384. https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627

Edastami, M. S. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, *31*(01), 90–101. https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.625

Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *5*(2), 1475–1504. https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1411

Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Monex: Journal of Accounting Research*, *9*(1), 1–17. https://doi.org/10.30591/monex.v9i1.1232

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, *31*(1), 2–24. https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203

Handayani, N. A., & Rudy, R. (2023). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *3*(2), 536–552. https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.210

Hasibuan, R. R., Hasanah, Y. N., Dewi, R., & Purwatiningsih, P. (2023). Analisis Faktor yang Memengaruhi Loyalitas Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, *4*(1), 1–9. https://doi.org/10.51805/jmbk.v4i1.89

Jaiman, E., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2022). PENGARUH FEE AUDIT,

ROTASI AUDIT, AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahsiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *4*(2), 440–448.

Paunescu, M. (2015). The Romanian audit market structure in case of listed companies and the impact of adopting IFRS. *Procedia Economics and Finance*, *32*, 686–693. https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01450-1

Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit Dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *EkoPreneur*, *1*(1), 50–61. https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668

Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, *164*, 324–331. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083

Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The effect of audit tenure, audit rotation, audit fee, accounting firm size, and auditor specialization to audit quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *4*(3), 186–196. https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492

Suyono, E. (2018). External auditors' quality, leverage, and tax aggressiveness: Empirical evidence from the Indonesian stock exchange. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, *33*(2). https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.711

Vidhiyanty, P. M., Asmapane, S., & Lahaya, I. A. (2022). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, ukuran kap dan rotasi kap terhadap kualitas audit. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *19*(1), 196–201. https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10292

Xiao, T., Geng, C., & Yuan, C. (2020). How audit effort affects audit quality: An audit process and audit output perspective. *China Journal of Accounting Research*, *13*(1), 109–127. https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.02.002